

## Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Dengan Anak Dalam Membentuk Kepribadian Anak Yang Beriman Dan Bertakwa

Yudi Karyanto

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

---

### Article Info

#### Article history

Received : 08 March 2023

Publish : 10 March 2023

---

#### Keywords:

Child Personality

Interpersonal

Communication

---

### Info Artikel

#### Article history:

Diterima : 08 Maret 2023

Publis : 10 Maret 2023

---

### Abstract

Every parent wants their child to be able to choose good character, and have moral values so that they can be accepted in the community. To shape a child's personality, parents are the most important actors because parents are the child's first place in learning. Personality formation is done by applying interpersonal communication parenting. With interpersonal communication there is closeness between parents and children, there is a positive communication relationship so that children are easier to educate. The purpose of this study is to find out how the application of interpersonal communication strategies between parents and children in the formation of children's character and it is hoped that the results of the research can be an educational contribution so that parents can develop and implement interpersonal communication in order to shape the character of children who are faithful and pious. The research method uses narrative qualitative with secondary data sources obtained from literature studies. To validate the research data, triangulation of sources was carried out so that the research results could be accounted for. The results of the study show the implementation of interpersonal communication in the formation of a child's whole personality includes 1) innovative and creative dialogue; 2) parents provide an example and 3) instill the habit of building character in the child's identity.

---

### Abstrak

Setiap orang tua menginginkan anaknya dapat memilih budi pekerti yang baik, dan memiliki nilai moral sehingga dapat diterima di lingkungan masyarakat. Untuk membentuk kepribadian anak, orang tua menjadi pelaku yang paling penting karena orang tua adalah tempat pertama anak dalam belajar. Pembentukan kepribadian dilakukan dengan penerapan pola asuh komunikasi interpersonal. Dengan komunikasi interpersonal terjadi kedekatan antara orang tua dan anak, terjadi hubungan komunikasi yang positif sehingga anak lebih mudah untuk dididik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi komunikasi interpersonal antara orang tua terhadap anak dalam pembentukan karakter anak dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumbangsih edukasi agar orang tua untuk mengembangkan dan menerapkan komunikasi interpersonal demi membentuk karakter anak yang beriman dan bertakwa. Metode penelitian menggunakan kualitatif naratif dengan sumber datanya sekunder yang didapat dari studi kepustakaan. Untuk memvalidasi data penelitian dilakukan triangulasi sumber sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan komunikasi interpersonal dalam pembentukan kepribadian anak yang utuh meliputi 1) dialog inovatif dan kreatif; 2) orang tua memberikan keteladanan dan 3) menanamkan kebiasaan membangun karakter dalam identitas anak.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commonstribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

### Corresponding Author:

Yudi Karyanto

Universitas Islam Negeri

Email: [yudikaryanto1@gmail.com](mailto:yudikaryanto1@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Memiliki anak adalah pilihan yang diputuskan oleh orang tua dan orang tua harus bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil tersebut. Salah satunya dengan memberikan pendidikan dan juga pola asuh dalam membentuk karakter maupun kepribadian anak.

Setiap orang tua memiliki harapan yang hampir sama yaitu menginginkan anak untuk memiliki nasib yang baik, berbudi pekerti, berkarakter dan memiliki nilai moral yang sesuai dengan harapan masyarakat. Setiap orang memang harus menyesuaikan norma yang ada agar dapat diterima di lingkungan masyarakat. Dalam membangun karakter anak dapat dilakukan sejak usia dini dan salah satu strateginya melalui media komunikasi.

Dalam pernyataan yang diungkapkan oleh Aulia dan Irma (2017) dalam pelaksanaannya proses komunikasi dilakukan dengan tahap perancangan perilaku komunikasi yang akan diterapkan. Saat anak terlahir di dunia, anak dapat digambarkan sebagai kertas putih yang belum memiliki goresan apapun yang digambarkan sebagai karakternya. Kemudian orang tua adalah tempat pendidikan pertama anak yang akan memberikan goresan terhadap kertas tersebut. Pola asuh adalah kendali dari orang tua sehingga orang tua dikatakan memiliki kendali yang penuh dalam membentuk karakter anak sebelum akhirnya ada intervensi dari lingkungan.

Orang tua adalah fungsi yang penting dalam peranannya memberikan pola asuh kepada anak mereka. Pola asuh orang tua berfungsi sebagai pelindung, pembimbingan dan juga pembentuk karakter anak. Menurut Hurlock (1998) bahwa metode disiplin dalam pengasuhan dapat disebabkan sebagai pola asuh anak, pola asuh yang toleran atau memberikan kebebasan ke anak yang tanpa disertai pengawasan sama sekali akan menimbulkan kenakalan pada anak.

Memang setiap orang tua melakukan pengasuhan terhadap anak mereka dengan tujuan melaksanakan tanggung jawab. Namun pengasuhan yang berbeda juga biasanya dikarenakan perbedaan visi antara orang tua satu dengan yang lainnya (Hidayati, 2019).

Pengasuhan anak memiliki berbagai macam metode yang harus dijalankan dalam satu waktu. Bukan hanya komunikasi saja namun tanpa ada sentuhan fisik yang menandakan kasih sayang orang tua terhadap anak. Pengasuhan yang tanpa disertai adanya kontak fisik (Kumampung, 2020) memiliki dampak yang buruk dikarenakan anak merasa tidak mendapatkan kasih sayang orang tua. Karena kasih sayang juga menjadi faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter, kasih sayang membentuk kedekatan dan juga kenyamanan dalam komunikasi.

Biasanya dalam komunikasi yang terjalin terdapat kecanggungan atau batasan jarak dikarenakan tidak terbentuknya kedekatan antara orang tua dan anak. Banyak kasus anak yang akhirnya memiliki karakter yang buruk karena merasa mendapatkan orang tua yang tidak menyayanginya.

Orang tua harus senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuannya akan *parenting*. Karena pengasuhan anak bukan hanya sebatas memberikan makan dan mengajaknya bermain, ada target dan tata cara yang perlu dicapai dan dilakukan agar anak memiliki karakter yang baik seperti yang diharapkan. Setiap tahunnya ilmu pengasuhan anak terus berkembang dan diharapkan semakin baik sesuai dengan kebutuhan anak maupun orang tua. Dengan memiliki bekal ilmu pengasuhan, pola asuh yang diberikan dapat dikatakan baik (Fitriani, 2018).

Pola pengasuhan yang dapat digunakan dalam membentuk kepribadian anak untuk beriman dan bertaqwa dapat dilakukan dengan media komunikasi. Yaitu komunikasi interpersonal yang didalamnya terdapat keterbukaan, rutinitas untuk menjalin komunikasi, dan terutama orang tua memosisikan diri sebagai teman saat berkomunikasi dengan anak, bukan menghakimi dan menyalahkan tanpa mendengarkan terlebih dahulu tetapi menjadi orang tua yang demokratis (Wijayanti, 2013). Masih banyak orang tua yang belum memahami bahwa membangun komunikasi interpersonal sebagai faktor penting dalam pembentukan kepribadian anak.

Masih dengan pernyataan Wijayanti (2013) bahwa pola pengasuhan yang menggunakan komunikasi juga dapat meningkatkan kecerdasan anak terutama kecerdasan sosial karena mampu membangun hubungan baik maupun membangun komunikasi dengan orang. Proses komunikasi menjadi faktor keberhasilan orang tua dalam membangun kepribadian anak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi komunikasi interpersonal antara orang tua terhadap anak dalam pembentukan karakter anak dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumbangsih edukasi agar orang tua untuk mengembangkan dan menerapkan komunikasi interpersonal demi membentuk karakter anak yang beriman dan bertaqwa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif naratif. Penggunaan metode naratif dikarenakan pembahasan penelitian akan ditulis dengan cara naratif atau menceritakan sesuai dengan apa yang ada di lapangan (Hardani, et al, 2020).

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka, sehingga tidak meneliti subjek penelitian atau informan penelitian. Sehingga data yang digunakan adalah data kualitatif dengan sumbernya sumber sekunder.

Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang tanpa menggunakan perhitungan statistika karena datanya sendiri bukan merupakan angka, melainkan studi kepustakaan. Dan interpretasi datanya menggunakan naratif. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber sehingga dapat diperoleh tingkat validasi data penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Wijayanti (2013) bahwa pengertian dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berguna untuk menjaga hubungan yang baik antar pihak yang berkomunikasi. Sebagai orang tua, wajar jika menginginkan anak yang berperilaku baik, karena ini adalah bukti keberhasilan sebagai orang tua. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku loyal dan termotivasi pada anak; Komunikasi dua arah antara anak dan orang tua, yang merupakan sarana komunikasi satu lawan satu.

#### **A. Bentuk Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak**

Bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dengan anak dengan melakukan komunikasi sesering mungkin dan meluangkan waktu untuk berkomunikasi meskipun waktu sangat sibuk (Gustanti, 2017). Pentingnya komunikasi dilakukan sesering mungkin untuk memantau perkembangan anak dan mengetahui apa saja yang dialami dan dirasakan anak sehingga orang tua mampu untuk membantu anak dalam melewatinya.

Terutama di kalangan anak muda. Komunikasi menjadi penting karena anak mencari informasi pribadi yang membutuhkan perhatian lebih dari orang tua. Ketika anak merasa bahwa orang tua terlalu sibuk untuk menunjukkan kasih sayang dalam keluarga. Mereka bisa merasa lebih baik ketika mereka bersama teman-teman mereka. Namun masalahnya adalah kebanyakan anak muda tidak mengelola teman mereka dengan baik dan akhirnya menjadi teman yang buruk. Ketika ini terjadi, Konflik dan kurangnya pola asuh dapat menyebabkan seorang anak menjadi remaja yang nakal. Pernyataan ini didukung oleh sebuah penelitian (Safitri & Safrudin, 2020) yang menemukan bahwa 90% hubungan orang tua-anak berhubungan dengan kenakalan anak. Orang tua harus bisa berkomunikasi dengan baik. Ini berarti bahwa itu harus diatur dengan baik untuk mempromosikan komunikasi yang erat antara anak dan orang tua mereka dan untuk menghindari terbentuknya karakter anak yang buruk.

Dalam sebuah penelitian (Muttaqin, 2021), bentuk komunikasi yang paling umum di Indonesia adalah komunikasi dengan otoritas. Hal ini disebabkan pengaruh budaya dari apa yang orang tua anggap selalu benar, dan anak tidak selalu mempertanyakan apa yang dikatakan orang tua kepada mereka. Gaya ini kurang baik untuk perkembangan perilaku anak. Maka salah satu cara orang tua berkomunikasi adalah dengan menempatkan mereka sebagai teman dalam ruang yang fleksibel, sehingga komunikasi tidak canggung atau mengancam.

Peran orang tua sangatlah penting. Menurut penelitian (Etikawati, 2014), terdapat perbedaan peran orang tua antara ayah dan ibu. Ibu yang lembut dan penyayang akan memberikan dan membentuk karakter anak yang penyayang. Kemudian pengaruh ayah dalam pengasuhan untuk membentuk anak yang kuat dan mandiri, sehingga anak dapat hidup mandiri ketika mereka dewasa. Oleh karena itu, peran kedua orang tua dalam mengajarkan moral dan etika anak-anak mereka penting dan membantu anak-anak menetap di masyarakat mereka.

#### **B. Cara Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak**

Anak-anak biasanya dilahirkan dengan orang tua menentukan kemana anak itu pergi, apakah anak itu baik atau tidak, tergantung bagaimana orang tua membangun karakter sejak dini. Pembentukan karakter pada anak penting dan orang tua sebagai pendidikan dasar, karena anak kemudian akan diajarkan di sekolah dan akan dididik di lingkungannya. Pendidikan karakter ini harus ditanamkan sejak usia dini karena masa kanak-kanak merupakan masa emas yang sangat menentukan status dewasa anak (Silahudin, 2017).

Komunikasi interpersonal tidak harus dilakukan saat anak sudah dapat berkomunikasi. Sejak dalam kandungan, anak perlu diajak berkomunikasi agar otaknya berkembang. Kemudian, pada awalnya, pelatihan karakter dimulai agar karakter tersebut dinaturalisasi hingga dewasa (Handayani, 2016).

Agar anak memiliki kualitas yang diinginkan orang tua, cara mendidiknya dengan berkomunikasi dengan nada yang lembut dan penuh pengertian (Boham, 2013). Orang tua juga tidak boleh keras kepala, artinya komunikasi bersifat timbal balik sehingga tidak hanya memaksa anak, tetapi juga mendengarkan anak dan merasa nyaman mengembangkan karakter dengan orang tua (Ariani, 2009).

### **C. Strategi Penerapan Komunikasi interpersonal Antara Orang Tua dengan Anak dalam Membentuk Kepribadian Anak**

Strategi adalah rencana jangka panjang yang dirancang untuk mengarah pada pencapaian tujuan dan sasaran tertentu. Kepribadian anak melalui komunikasi interpersonal disusun dalam tiga pola:

#### 1. Percakapan

Percakapan dilakukan dengan nada lembut. Percakapan dilakukan sesering mungkin, dan orang tua mencoba meluangkan waktu untuk terhubung dengan anak-anak mereka. Banyak orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal. Namun pembentukan karakter menitikberatkan pada moral dan etika agar anak dapat memposisikan diri dan diterima di masyarakat.

#### 2. Keteladanan

Kata-kata tidak cukup jika orang tua yang memberi nasihat tidak melakukan apa yang diperintahkan kepada anak. Hanya dengan demikian hubungan interpersonal dapat ditingkatkan dalam pembentukan karakter anak. Orang tua juga perlu memberi contoh. Termasuk dalam sistem pendidikan di mana orang tua memberi contoh dan anak-anak harus meniru.

#### 3. Pembiasaan

Karena dengan contoh, akan ada latihan. Keteladanan yang diberikan oleh orang tua tidak pernah cukup, tetapi harus terus mendarah daging pada perilaku anak. Mengikuti model Osgood dan Schramm bahwa pendidikan karakter harus terus menerus dan berulang-ulang agar melekat pada anak.

### **4. KESIMPULAN**

Komunikasi interpersonal dilakukan melalui kontak sesering mungkin, dan dengan dukungan penuh dari kedua orang tua. Orang tua juga perlu peka terhadap perasaan atau emosi anak-anaknya. Pembentukan karakter dengan mengajarkan akhlak dan perilaku sesuai dengan penerimaan masyarakat. Dengan membangun karakter anak sejak dini, komunikasi interpersonal disampaikan dengan nada lembut dan komunikasi yang tegas namun tidak mengancam. Strategi pelaksanaan komunikasi interpersonal dalam pembentukan kepribadian anak yang utuh meliputi 1) dialog inovatif dan kreatif; 2) orang tua memberikan keteladanan dan 3) menanamkan kebiasaan membangun karakter dalam identitas anak.

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, Hardani et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Ariani, Tutu April. (2009). *Korelasi Pola Hubungan Orangtua-Anak Dan Keberfungsian Keluarga Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Tesis: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Aulia, Rahmat., Ade Irma. (2017). *Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Penyandang Disabilitas*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, Vol: 2(1).

- Boham, S.E. (2013). Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Autis (Studi pada orang tua dari anak autis di Sekolah Luar Biasa AGCA Center Pumorow Kelurahan Banjer Manado). *Journal*, Vol: 2(4).
- Elizabeth, Hurlock. (1998). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Etikawati. (2014). Apersepsi mengenai figur ayah dan ibu pada anak-anak di yogyakarta ta. *Jurnal Penelitian*, Vol: 17(2).
- Fitriani. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Karakter Anak Di Lingkungan Masyarakat Awang-Awang Kabupaten Pinrang. *Artikel Ilmiah: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar*.
- Gustanti, Lesti. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung*.
- Handayani, Meni. (2016). Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*. Vol: 11(1).
- Kumampung, D. R. (2020). Kekerasan yang Dialami Anak Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. Diakses dari: <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/04/29/140300620/kekerasan-yang-dialami-anak-selama-pandemi-covid-19-di-indonesia?page=a>
- Muttaqin, Z. (2021). Menilik Bentuk Komunikasi Antara Anak Dan Orang Tua. Vol: 2.
- Safitri, & Safrudin. (2020). Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Kenakalan Remaja Melalui Tinjauan Systematic Review. *Borneo Student Research*, Vol: 2(1).
- Silahudin. (2017). Urgensi membangun karakter anak sejak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, Vol: 9(2).
- Wijayanti, Yenny. (2013). Proses Komunikasi Interpersonal Ayah Dan Anak Dalam Menjaga Hubungan. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol: 1(3).